

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Ruang Lingkup dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengkaji tentang analisis komparatif sistem konvensional dengan sistem ABC dalam penentuan harga pokok produksi pada sebuah perusahaan manufaktur yakni pada meubel, setelah melakukan perhitungan dengan kedua metode tersebut kemudian dilakukan perbandingan sehingga diperoleh hasil perhitungan yang lebih akurat. Peneliti memilih perusahaan ini karena perusahaan ini memiliki banyak varian produk, dan telah berdiri lebih dari 10 tahun. Hasil penjualan serta harga produk perusahaan juga sering mengalami fluktuasi serta tidak memiliki tenaga kerja ahli dalam menghitung penetapan harga pokok produk pada perusahaan tersebut.

##### a) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan CV. Mitra Sarana Sukses (meubel), yang berlokasi di Jln. Swadaya No.202 Tarus, Kabupaten Kupang.

##### b) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September-Desember 2019

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan ini termasuk jenis penelitian deskriptif, yaitu menguraikan tentang keadaan yang sebenarnya dari suatu objek penelitian suatu studi kasus yang merinci tentang suatu objek dalam

kurun waktu tertentu. Penelitian ini bersifat *eksplanatory research*. *Eksplanatory research*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan atau meng*explore* atau menjelaskan secara mendalam tentang variabel tertentu. Sehingga penelitian ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam tentang penerapan sistem *activity based costing* dalam penentuan harga pokok produksi pada perusahaan meubel CV. Mitra Sarana Sukses.

### C. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :

1. Harga pokok adalah sejumlah nilai aktiva, tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan. Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang dikorbankan dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau jasa yang siap untuk dijual dan dipakai
2. Biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian tersebut mengandung apa yang disebut *Expired Cost* (Biaya yang telah terjadi), dan *Unexpired Cost*(Biaya yang belum terjadi). Biaya (*cost*) juga dapat diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk

mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang.

3. Bahan yang dapat ditelusuri ke barang atau jasa yang sedang diproduksi. Biaya bahan langsung ini dapat dibebankan ke produk karena pengamatan fisik dapat digunakan untuk mengukur kuantitas setiap produk. Bahan yang menjadi bagian produk berwujud atau bahan yang digunakan dalam penyediaan jasa pada umumnya diklasifikasikan sebagai bahan langsung.
4. Tenaga kerja yang dapat ditelusuri pada barang atau jasa yang sedang diproduksi. Seperti halnya bahan langsung, pengamatan fisik dapat digunakan dalam mengukur kuantitas karyawan yang digunakan dalam memproduksi suatu produk dan jasa.
5. Semua biaya produksi selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung dikelompokkan ke dalam kategori biaya *overhead*. Kategori biaya *overhead* memuat berbagai item yang luas.

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah harga perolehan berbagai macam bahan baku yang dipakai di dalam kegiatan pengolahan produk. Di dalam pengolahan produk, selain digunakan bahan baku juga digunakan bahan penolong. Bahan penolong adalah bahan yang diolah menjadi produk selesai tetapi tidak dapat diidentifikasi pemakaiannya pada produk tertentu, atau nilainya relatif kecil sehingga tidak praktis diikuti jejak manfaatnya pada produk tertentu. Pemakaian bahan penolong menimbulkan biaya bahan penolong. Biaya bahan penolong adalah harga

perolehan bahan penolong yang dipakai di dalam kegiatan pengolahan kegiatan pengolahan produk, karena biaya ini tidak dapat diidentifikasi jejak manfaatnya pada produk tertentu maka diperlakukan sebagai elemen biaya *overhead* pabrik.

Biaya bahan baku juga merupakan biaya yang digunakan untuk memperoleh bahan baku yang akan diolah menjadi produk jadi. Biaya bahan baku langsung adalah biaya yang melekat pada setiap komponen produk. Dalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan, dan biaya perolehan lainnya.

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang berhubungan langsung dengan proses produksi yaitu gaji karyawan, biaya kesejahteraan karyawan. Sistem pembayaran gaji atau upah yang dipakai oleh perusahaan adalah sistem pembayaran upah menurut unit hasil (*output*).

Untuk menghitung biaya tenaga kerja langsung menurut terlebih dahulu ditetapkan biaya tenaga kerja langsung standar per unit produk. Biaya tenaga kerja langsung standar per unit produk terdiri dari:

1. Jam tenaga kerja langsung

Jam standar tenaga kerja langsung adalah taksiran sejumlah jam tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk memproduksi satu unit produk tertentu.

2. Tarif upah standar tenaga kerja langsung

Tarif upah standar tenaga kerja langsung adalah taksiran tarif upah per jam tenaga kerja langsung. Tarif ini dapat ditentukan atas dasar: perjanjian dengan organisasi karyawan, upah masa lalu yang dihitung secara rata-rata, dan perhitungan tarif upah dalam operasional normal.

Biaya tenaga kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah biaya yang dibayarkan kepada setiap karyawan yang terlibat langsung dalam proses produksi. Dimana sistem pembayaran yang digunakan adalah sistem pembayaran upah menurut unit hasil (*ouput*) karyawan dalam pengerjaan pembuatan meubel.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Secara umum yang termasuk biaya *overhead* pabrik antara lain: bahan tidak langsung, energi dan listrik, pajak bumi dan bangunan, asuransi pabrik, dan biaya lainnya yang bertujuan untuk mengoperasikan pabrik.

Dalam sistem ABC, tahap pertama adalah mengusut biaya ke aktivitas di pusat kegiatan atau *cost pool*, dimana pada tahap ini terdapat beberapa langkah, yaitu mengidentifikasi aktivitas, mengelompokkan aktivitas dalam *cost pool*, dan menentukan tarif kelompok dalam *cost pool*.

Sedangkan tahap kedua adalah biaya untuk masing-masing kelompok *overhead* ditelusuri ke produk, yaitu dilakukan dengan menggunakan tarif kelompok yang dihitung pada tahap pertama dan dengan mengukur jumlah sumber daya yang digunakan oleh masing-masing produk. Jadi pembebanan biaya *overhead* dari setiap kelompok biaya kepada setiap produk dengan cara mengalikan tarif *pool* dengan pemakaian aktivitas. Pengalokasian biaya *overhead* pabrik yang lebih akurat dapat dilakukan dengan sistem *activity based costing*, dimana sistem ini dapat mengkalkulasikan semua biaya sesuai dengan aktivitas yang dilakukan untuk membuat suatu produk.

## **A. Jenis dan Sumber Data**

### **a. Jenis Data**

Jenis data yang dikumpulkan berupa data kualitatif dan data kuantitatif

1. Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur secara langsung, bukan berbentuk angka atau bilangan tetapi informasi atau keterangan. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah keterangan-keterangan yang diperoleh melalui wawancara dengan pemilik berdasarkan situasi, dan kondisi objek penelitian (CV. Mitra Sarana Sukses).
2. Data kuantitatif adalah data yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka, seperti jumlah tenaga kerja, harga produk, jumlah rata-rata bahan baku yang diperlukan untuk membuat suatu produk.

b. Sumber Data

1. Data primer adalah data yang diperoleh penulis dengan melakukan pengamatan secara langsung pada perusahaan serta melakukan wawancara dengan pemilik CV. Mitra Sarana Sukses di Kabupaten Kupang.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen ini seperti majalah berisikan gambar variasi produk dan buku pesanan produk milik perusahaan, laporan keuangan, serta laporan biaya-biaya.

**B. Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi

Observasi adalah penelitian dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian. Data yang diperoleh berupa data kualitatif, menyangkut metode apa yang digunakan pada CV. Mitra Srana Sukses saat ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi dari narasumber. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur, dengan membuat pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu sebelum wawancara. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif, mengenai

bahan baku, tenaga kerja, dan aktivitas apa saja yang berpengaruh terhadap penentuan harga pokok produk pada CV. Mitra Sarana Sukses.

### C. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan menggunakan sistem *activity based costing* dalam menentukan harga pokok produk pada perusahaan meubel CV. Mitra Sarana Sukses.

a. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Sistem Konvensional, menurut Nafarin (2007 :203)

1. Menentukan biaya bahan baku

Bahan baku yang dihitung, menurut Nafarin (2007:203) dalam satuan (unit) uang disebut anggaran biaya bahan baku. Perhitungannya adalah kuantitas standar bahan baku dipakai dikalikan harga standar bahan baku per unit.

2. Menentukan biaya tenaga kerja

Untuk menghitung biaya tenaga kerja langsung menurut Nafarin (2007:225) terlebih dahulu ditetapkan biaya tenaga kerja langsung standar per unit.

3. Menentukan biaya *overhead* pabrik

$$\text{BOP} = \frac{\text{Total Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Total Produk}}$$



#### 4. Menentukan HPP per unit

Biaya utama	xxx
BOP	<u>xxx +</u>
Jumlah biaya	xxx
Jumlah unit	<u>xxx :</u>
HPP per unit	xxx

- b. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Sistem ABC, menurut Supriyono (2002:231)

Untuk perhitungan biaya *over head* pabrik dengan menggunakan sistem *activity based costing* terdiri dari dua tahap yaitu :

##### 1. Prosedur Tahap Pertama

Pada tahap pertama ada beberapa langkah yang perlu dilakukan yaitu :

###### 1) Penggolongan berbagai aktivitas

Mengklasifikasikan berbagai aktivitas kedalam beberapa kelompok yang mempunyai suatu interpretasi fisik yang mudah dan jelas serta cocok dengan segmen-segmen proses produksi yang dapat dikelola.

###### 2) Pengasosiasian berbagai biaya dengan berbagai aktivitas

Menghubungkan berbagai biaya dengan setiap kelompok aktivitas berdasar pelacakan langsung dan driver-driver sumber.

- 3) Penentuan kelompok-kelompok biaya (Cost pools) yang Homogen.
- 4) Penentuan tarif kelompok (pool rate)

$\text{Tarif } pool = \frac{\text{BOP kelompok aktivitas tertentu}}{\text{Driver biayanya}}$
--

2. Prosedur tahap kedua

Pada tahap kedua, biaya dari setiap kelompok *overhead* ditelusuri ke produk, dengan menggunakan tarif kelompok yang telah dihitung. Pembebanan *overhead* dari setiap kelompok biaya pada setiap produk dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$\text{Biaya } Overhead \text{ yang dibebankan} = \text{tarif kelompok} \times \text{unit } driver \text{ yang dikonsumsi}$
---

Selanjutnya, harga pokok produksi dapat dihitung dengan menjumlahkan seluruh biaya yang digunakan, terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik dibagi per unit produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

3. Menentukan HPP Per unit

BBB	xxx
BTKL	xxx
BOP	<u>xxx +</u>
HPP Total	xxx
Unit Produk	<u>xxx :</u>

HPP per unit

xxx

4. Dari hasil perhitungan menggunakan sistem konvensional dan sistem ABC kemudian akan dibandingkan dengan penetapan harga pada CV. Mitra Sarana Sukses.